

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SCRAMBLE
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PECAHAN PERKALIAN
BAGI MURID KELAS IV SDN DUKUH KUPANG V SURABAYA**

Rani Oktavia¹, Reza Syehma Bahtiar², Noviana Desiningrum³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Alamat e-mail : 1ranioktavia775@gmail.com , 2syehma_fbs@uwks.ac.id ,
3noviana10@uwks.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the Scramble cooperative learning model on the mathematics learning outcomes of fourth-grade students at SDN Duku Kupang V in Surabaya regarding the multiplication of fractions. This study was motivated by the low mathematics learning outcomes of fourth-grade elementary school students, which are attributed to the use of conventional learning models; as a result, students are less active and experience difficulties in understanding the material, particularly the multiplication of fractions. This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental design in the form of a nonequivalent control group design. The study sample consisted of two classes—an experimental group and a control group—selected using purposive sampling. Data collection was conducted through assessment instruments in the form of pretests and posttests. Data analysis utilized the parametric t-test (independent samples t-test). The results of the hypothesis testing showed a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), so H_0 was rejected and H_1 was accepted. It can be concluded that this study indicates the application of the Scramble cooperative learning model has a significant and effective influence on improving mathematics learning outcomes. This model is recommended as an innovative learning variation in elementary schools.

Keywords: Scramble model, learning outcomes, mathematics, fractions, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Scramble terhadap hasil belajar matematika materi pecahan perkalian bagi murid kelas IV SDN Duku Kupang V Surabaya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika murid kelas IV sekolah dasar yang disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran konvensional sehingga murid kurang aktif dan mengalami kesulitan dalam memahami materi khususnya perkalian pecahan. Penelitian ini menggunakan Pendekatan kuantitatif yang digunakan melalui desain *quasi-experimental* bentuk *nonequivalent control group design*. Sampel penelitian melibatkan dua kelas, yaitu eksperimen dan kontrol, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen tes

berupa pretest dan posttest. Teknik analisis data menggunakan uji statistik parametrik uji-t (independent samples t-test). Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menyatakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble berpengaruh signifikan dan efektif terhadap peningkatan hasil belajar matematika. Model ini direkomendasikan sebagai variasi pembelajaran inovatif di sekolah dasar.

Kata Kunci: model *Scramble*, hasil belajar, matematika, pecahan, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah hal penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Tingkat kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas pendidikannya. Semakin baik pendidikan di suatu negara, maka semakin baik pula kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan. Oleh karena itu, pendidikan dan kemajuan suatu bangsa memiliki hubungan yang dekat dan tidak dapat dipisahkan. Hal ini sejalan dengan undang-undang Republik Indonesia tahun 2003 tentang system pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran agar setiap murid dapat secara aktif mengembangkan potensinya, termasuk kemampuan dan keterampilan yang diperlukan (Ristanti dkk., 2020). Menurut (Sidik & Intan, 2025) Hasil PISA 2022 menunjukkan bahwa domain membaca adalah kelemahan utama Indonesia, dengan

skor terendah di 359 poin, disusul Matematika (366 poin), dan sains (383 poin). Jika dibandingkan dengan negara-negara Asia, skor Indonesia ini sungguh mengejutkan dan memprihatinkan, karena mengindikasikan ketertinggalan signifikan daya saing generasi muda.

Provinsi Jawa Timur memiliki populasi penduduk yang besar dan wilayah yang beragam menghadapi berbagai permasalahan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pembelajaran di Jawa Timur masih sering ditemui terkait kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas. Banyak guru yang masih menggunakan metode belajar tradisional seperti ceramah, Tanya jawab, dan tugas tanpa menggunakan metode belajar inovatif yang dapat meningkatkan semangat belajar dan pemahaman murid. Penggunaan berbagai metode belajar sangat

penting untuk menyesuaikan murid dan pembelajaran abad ke-21.

Surabaya memiliki peran penting dalam perkembangan pendidikan di daerah tersebut. Upaya peningkatan kualitas pendidikan terus dilakukan pelatihan guru di Surabaya menjadi prioritas, dengan dukungan dari pemerintah, perguruan tinggi, dan sektor swasta untuk menghadirkan serta merancang metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan serta karakteristik gaya belajar murid. Pendidikan Matematika di sekolah dasar harus menjadi perhatian khusus, sebab penguasaan konsep dasar Matematika akan sangat berpengaruh pada pembelajaran di jenjang selanjutnya.

Kurikulum merdeka dirancang dengan pendekatan yang lebih fleksibel. Dalam penerapannya, proses pembelajaran didorong untuk menggunakan berbagai model pembelajaran yang dapat mengaktifkan murid. Penggunaan model pembelajaran tersebut bertujuan untuk mendorong murid agar mampu menemukan jawaban secara mandiri, mampu menyelesaikan permasalahan yang muncul serta menarik kesimpulan berdasarkan pembelajaran yang telah

dipahami (Ningsih & Machali, 2022). Tidak hanya berfokus pada kemampuan akademik murid juga diberikan kebebasan dalam memilih kegiatan belajar berdasarkan minat dan bakat.

Kurikulum *deep learning* untuk Sekolah Dasar (SD) bertujuan mengembangkan pembelajaran yang bermakna, mendalam, dan berorientasi pada pemahaman konseptual serta kontekstual. Kurikulum tersebut tidak berfokus pada penguasaan teknis seperti pada konsep *deep learning* dalam teknologi kecerdasan buatan, tetapi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, reflektif, kreatif, kolaboratif. Pendekatan ini, murid tidak hanya diharapkan mampu menghafal informasi, melainkan memahami, mengaitkan, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata. Kurikulum *Deep learning* adalah metode kurikulum yang fokus pada pemahaman konsep secara mendalam (Kharisma dkk., 2025). Dalam pendidikan, *deep learning* bukan hanya sekadar memperdalam penguasaan materi, tetapi juga membantu murid memahami konsep secara menyeluruh, dalam proses belajarnya, dan mengembangkan

kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

Matematika harus dimulai sejak dini agar murid memiliki kemampuan yang memadai dan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Matematika sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena Matematika merupakan ilmu dasar yang berkesinambungan dengan ilmu-ilmu pembelajaran yang lain, sehingga Matematika wajib diajarkan agar murid mampu memahami konsep dan siap menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan. Menurut (Ningrum dkk., 2023) matematika merupakan cabang ilmu yang menggunakan simbol-simbol sebagai Bahasa utama.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Dukuh Kupang V Surabaya pada tanggal 24 september 2025, ditemukan permasalahan bahwa proses pembelajaran di kelas masih menghadapi berbagai permasalahan yang berdampak pada hasil belajar murid. Permasalahan utama yang dapat diidentifikasi adalah rendahnya motivasi belajar pada murid dan penggunaan model pengajaran yang konvensional. Hal ini tampak pada perilaku murid yang kurang semangat saat mengikuti proses pembelajaran. Rendahnya

motivasi belajar ini berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh murid, di mana sebagian besar nilai murid masih berada di bawah Kriteria Kecapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Berdasarkan ketentuan sekolah, batas Kriteria Kecapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) untuk mata pelajaran Matematika ditetapkan pada nilai 75.

Cara mengajar yang dilakukan guru masih cenderung menggunakan metode tradisional seperti ceramah, Tanya jawab, dan penugasan tanpa adanya inovasi dalam strategi mengajar. Penggunaan metode tersebut membuat kegiatan belajar menjadi kurang bervariasi dan cenderung membosankan. Hal ini menyebabkan murid lebih banyak berperan sebagai pendengar sehingga keterlibatan mereka dalam pembelajaran masih rendah. Oleh karena itu, diperlukan usaha untuk memperbaiki strategi pengajaran agar lebih menarik dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar murid, khususnya pada mata pelajaran matematika di kelas IV sekolah dasar.

Dari permasalahan yang telah di uraikan sebelumnya diperlukan

adanya upaya inovatif guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar murid, khususnya Matematika. Solusi yang bisa diterapkan adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*. Model pembelajaran *Scramble* ini dilakukan dengan cara menyusun jawaban dari potongan-potongan dari berbagai jawaban yang disediakan oleh guru. Melalui kegiatan ini, murid tidak hanya ditekankan untuk berfikir kritis dan cepat dalam menemukan jawaban, akan tetapi juga belajar bekerjasama dengan baik, berkomunikasi antar anggota kelompok dalam mendiskusikan jawaban, dan saling membantu dengan anggota kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta berkompetisi secara baik, sehingga dapat menumbuhkan semangat serta motivasi belajar murid.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* adalah model pembelajaran yang mampu meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berfikir murid, model ini melatih murid untuk berpikir secara

optimal dengan melibatkan kinerja otak (Sartika dkk., 2022).

Melalui ilustrasi di atas, murid tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga mengembangkan daya ingat dan pemahaman yang lebih mendalam terkait peran dan tanggung jawab murid dalam proses pembelajaran. Dengan berinteraksi langsung dengan melalui kegiatan belajar yang menuntut kerjasama dan pemecahan masalah, murid dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Merujuk pada berbagai permasalahan di atas yang telah diuraikan, peneliti merasa perlu untuk melakukan suatu upaya yang terarah untuk meningkatkan kualitas proses belajar dan hasil belajar murid, khususnya pada Matematika. Oleh karena itu, peneliti merancang suatu penelitian dengan judul “pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* terhadap hasil murid pada mata pelajaran Matematika kelas IV SDN Dukuh Kupang V Surabaya”.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif deskriptif biasanya digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat variabel pada populasi atau sampel tertentu. Sementara itu, penelitian korelasional dan asosiatif berfokus pada hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian korelasional hanya menunjukkan adanya kaitan antar variabel, sedangkan asosiatif bertujuan untuk menemukan hubungan sebab-akibat diantara variabel yang diteliti (Ali dkk., 2022).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Quasi Experiment, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel tertentu tanpa dilakukan pengacakan. Dalam penelitian ini terdapat kelompok perlakuan dan kelompok kontrol (Anantasia & Rindrayani, 2025).

Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Kontrol Group Desain*, yang melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok

eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Populasi adalah keseluruhan wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan ciri-ciri tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk diteliti dan dijadikan dasar dalam mengambil kesimpulan (Mardhiyah dkk., 2025). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah semua murid di SDN Dukuh Kupang V Surabaya.

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat tertentu dan dipilih secara terencana untuk mewakili seluruh populasi dalam penelitian. Pengambilan sampel dilakukan karena ada batasan waktu, tenaga, dan biaya sehingga peneliti tidak bisa meneliti semua anggota populasi secara langsung (Mardhiyah dkk., 2025). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari murid kelas IV-B sebagai kelas

eksperimen dan kelas IV-A sebagai kelas kontrol.

Teknik purposive sampling dipergunakan pada penelitian tertulis sebagai metode pengambilan sampel, dimana peneliti memilih subjek sesuai tujuan dan kebutuhan penelitian. Variabel penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat yang dapat dijelaskan bahwasannya variabel bebas (X) yang diteliti yakni penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe scramble dan variabel dependen (Y) yakni hasil belajar siswa.

Metode kuantitatif ini menggunakan teknik dan instrumen pengumpulan data pada teknik pengumpulan data menggunakan Tes Pretest, dan Posttest, Observasi, serta Wawancara. Pada instrumen pengumpulan data menggunakan Lembar tes, Lembar Observasi, dan Lembar Wawancara. Pada pendekatan kuantitatif juga menggunakan Validitas instrumen tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa baik alat ukur bisa menangkap variabel penelitian dengan tepat sesuai tujuan yang

sudah ditentukan. Sebuah alat ukur dinyatakan valid bila bisa mengukur dengan tepat apa yang seharusnya diukur serta reliabilitas instrumen Uji reliabilitas tujuannya dalam menentukan sejauh mana alat ukur memperlihatkan konsistensi, yakni apakah alat yang dipergunakan memberikan hasil yang serupa ketika diuji sejumlah kali.

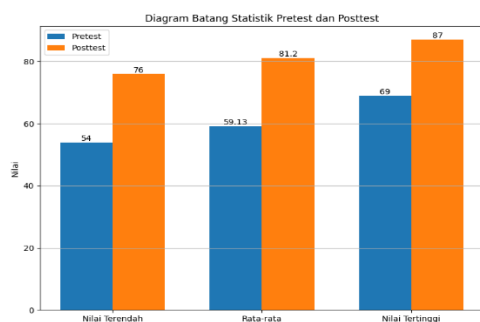
Teknik analisis data mempunyai tujuan yakni dalam memastikan data yang didapat bisa dipakai dalam analisis lebih lanjut sesuai tujuan penelitian. Analisis perhitungan data pada penelitian tertulis dilaksanakan dengan memakai bantuan program SPSS for windows dan Microsoft Excel. Untuk menguji instrumen data penelitian tes, memakai uji normalitas yang diuji dengan memakai uji Shapiro Wilk, uji homogenitas diuji menggunakan Levene's Test dan uji hipotesis berupa uji t (Independent sample t-Test).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

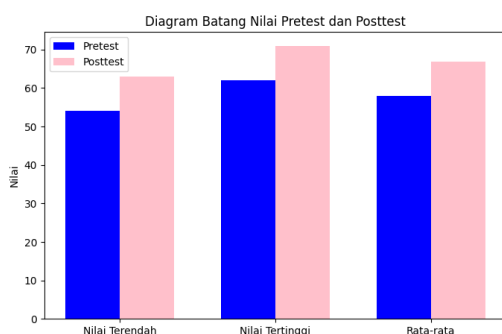
Hasil penelitian ini mencakup nilai hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen, hasil validasi, hasil observasi, hasil wawancara, uji validasi soal pretest dan

posttest, uji reliabilitas, hasil uji normalitas, hasil uji homogenitas soal pretest dan posttest, dan hasil uji-t.

Nilai hasil belajar digunakan untuk mengetahui kemampuan murid dalam memahami materi yang diajarkan serta untuk melihat perbedaan dan peningkatan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan dalam proses pembelajaran.



Grafik 1 nilai kelas eksperimen



Grafik 2 nilai kelas kontrol

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, diketahui bahwa hasil belajar murid pada kelas kontrol mengalami peningkatan setelah proses pembelajaran

dilaksanakan, terlihat dari nilai rata-rata pretest sebesar 57,85 menjadi 66,85 pada posttest. Peningkatan tersebut tergolong kecil, masih kurang dari kriteria ketuntasan minimum, dan belum menunjukkan perubahan yang signifikan dalam pemahaman murid, sehingga pembelajaran konvensional pada kelas kontrol dinilai kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Sementara itu, pada kelas eksperimen terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan, ditunjukkan oleh nilai rata-rata pretest sebesar 58,83 yang meningkat menjadi 81,2 pada posttest setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perubahan yang cukup besar dalam kemampuan murid memahami dan menguasai materi setelah proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap aktivitas murid pada saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*, di peroleh data sebagai berikut, dari 10 aspek yang di amati murid mrnunjukkan

respon yang positif terhadap pembelajaran dengan 8 pernyataan “Ya” dan hanya 2 pernyataan yang di jawab “tidak”. Dengan demikian total skor yang diperoleh pada pembelajaran menggunakan model ini adalah 8 dari 20 skor maksimal. Dimana skor 8 termasuk dalam kategori Baik.

Selain menggunakan observasi dalam pengumpulan data, peneliti juga memperkuat hasil penelitian dengan melakukan wawancara kepada beberapa murid yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam. Berdasarkan hasil wawancara dari 5 orang murid kelas IV, maka mereka memberika tanggapan yang positif terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* yang digunakan dalam pelajaran matematika pada materi pecahan perkalian.

Kriteria penilaian skor dari respon murid dapat dikelompokkan sebagai berikut, skor 8-10 dapat dikatakan sangat baik, apabila skor 6-7 maka dapat dinyatakan baik, sedangkan skor 4-5 dalam kategori cukup, serta skor 0-3 dapat di kategorikan kurang. Hasil skor yang telah diberikan murid pada saat

wawancara menunjukkan bahwa 4 dari 5 murid menyatakan sangat baik yaitu sebanyak 80%, sedangkan pada murid yang memberikan respon baik sebanyak 20% atau 1 dari 5 orang.

Tabel 1 uji validitas soal pretest

No soal	Sig.	Keterangan
1	0,014	Valid
2	0,000	Valid
3	0,000	Valid
4	0,000	Valid
5	0,000	Valid
6	0,000	Valid
7	0,000	Valid
8	0,000	Valid
9	0,000	Valid
10	0,000	Valid

Berdasarkan data pada tabel tersebut, seluruh butir soal memiliki nilai r hitung $>$ r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item soal *Pretest* telah memenuhi kriteria validitas secara statistik.

Tabel 2 uji validitas soal posttest

No soal	Sig.	Keterangan
1	0,016	Valid
2	0,000	Valid
3	0,015	Valid
4	0,000	Valid
5	0,000	Valid
6	0,000	Valid
7	0,000	Valid
8	0,000	Valid
9	0,000	Valid
10	0,000	Valid

Berdasarkan hasil analisis, seluruh butir soal *Posttest* dinyatakan

valid karena memiliki nilai r hitung $> r$ tabel. Selain itu, seluruh item soal yang diuji menunjukkan nilai korelasi di atas 0,5 dengan tingkat signifikan sebesar 0,016. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir soal hubungan yang kuat dan signifikan terhadap skor total.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,718	11

Gambar 1 uji reliabilitas soal pretest

Pengujian reliabilitas ini menggunakan *Cronbach's Alpha*. Jumlah item dalam soal ini adalah 10 item dan nilai cronbach's Alpha sebesar 0,718. Nilai tersebut berada di atas batas minimum yang ditetapkan yaitu 0,60, sehingga menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat koefisiensi internal yang baik.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,620	11

Gambar 2 uji reliabilitas soal posttest

Hasil uji reliabilitas pada *Posttest* menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,620 dengan jumlah 10 butir soal. Nilai tersebut juga telah memnuhi kriteria reliabilitas karena berada di atas batas minimum 0,60, sehingga instrumen

posttest dinyatakan reliabel dan mampu memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan secara berulang.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil tes berdistribusi normal. Data yang dianalisis berasal dari nilai *Pretest* dan *Posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, pengujian dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan *shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi sebesar 0,05.

Tests of Normality							
kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil	pretest a (kontrol)	,112	30	,200 [*]	,949	30	,163
	posttest a (kontrol)	,112	30	,200 [*]	,949	30	,163
	pretest b (eksperimen)	,096	30	,200 [*]	,969	30	,522
	posttest b (eksperimen)	,113	30	,200 [*]	,958	30	,276

^a. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 3 uji normalitas

Berdasarkan hasil analisis, nilai signifikansi (Sig). Pada kedua uji tersebut untuk masing-masing kelas menunjukkan nilai di atas 0,05. Hal ini mengidentifikasi bahwa data *Pretest* dan *Posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Dengan demikian, data yang diperoleh telah

memenuhi asumsi normalitas, sehingga layak untuk dianalisis menggunakan metode statistik parametrik, seperti uji-t guna mengetahui perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa variasi data hasil belajar murid pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki tingkat keberagaman yang sama. Pengujian ini menjadi salah satu syarat penting dalam penggunaan analisis statistik parametrik, khususnya pada uji-t *Independent Sample t-Test*, guna menjamin keakuratan hasil analisis. Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan *Levene's Test*.

Pada uji homogenitas pretest memiliki varians yang sama dengan nilai signifikansi $0,507 > 0,05$ pada based on mean. Pada uji homogenitas posttest memiliki varians nilai signifikansi $0,104 > 0,05$ pada based on mean. Berdasarkan hasil mean dapat disimpulkan bahwa pada hasil uji homogenitas pada pretest maupun posttest memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Dapat diartikan bahwa varians data tersebut homogen.

Setelah data penelitian dinyatakan memenuhi asumsi

normalitas dan homogenitas, tahap analisis selanjutnya dilakukan menggunakan uji t (*Independent Sample t-Test*). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan secara statistik antara murid pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji t dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terhadap hipotesis penelitian.

Berdasarkan hasil analisis *Independent Sample t-test*, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai t hitung sebesar 19,537 lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel 1,672. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya adanya pengaruh model pembelajarn kooperatif tipe scramble dengan hasil belajar murid. nilai signifikasnsi yang sangat kecil (0,000) mengidentifikasi bahwa kemungkinan perbedaan rata-rata hasil belajar tersebut terjadi secara kebetulan sangat rendah.

Dengan kata lain bahwa perbedaan yang muncul benar-benar disebabkan oleh perlakuan yang diberikan. Hasil ini mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar murid.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, serta mengacu pada rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar murid kelas IV SDN Dukuh Kupang V Surabaya pada mata pelajaran matematika khususnya materi pecahan perkalian. Hal ini terlihat dari adanya perbedaan nilai pretest dan posttest antara kelas eksperimen dan kontrol, dimana rata-rata nilai posttest kelas eksperimen mencapai 81,2 sedangkan kelas kontrol sebesar 66,86. Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang menandakan bahwa perbedaan tersebut signifikan secara statistik.

Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar murid.

Uji normalitas menunjukkan bahwa semua nilai signifikansi pada uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *shapiro-Wilk* berada di atas 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Uji homogenitas menggunakan *Lavene's Test* juga menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05 yang berarti varians kedua kelas bersifat homogen.

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 19,537 dengan nilai signifikansi (sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel (1,672), sehingga hipotesis penelitian dinyatakan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika pada materi pecahan perkalian murid kelas IV SDN Dukuh Kupang V Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian. *Education Journal: penelitian ibnu Rusyd Kotabumi*, 2(2). <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1670>
- Anantasia, G., & Rindrayani, S. R. (2025). METODOLOGI PENELITIAN QUASI EKSPERIMEN. *ADIBA : JOURNAL OF EDUCATION*, 5, 183–192.
- Kharisma, N., Septiani, D. E., & Suryaningsih, F. (2025). *Transformasi Pembelajaran Bermakna melalui Deep Learning: Kajian Literatur dalam Kerangka Kurikulum Merdeka*. 3.
- Mardhiyah, Dinilhaq, N. A., Amelia, Y., Arini, A., Hidayatullah, R., & Harmonedi. (2025). Populasi dan Sampel dalam Penelitian Pendidikan: Memahami Perbedaan, Implikasi, dan Strategi Pemilihan yang Tepat. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 2(2), 208–218.
- Ningrum, K. S., Roshayanti, F., & Wuryandini, E. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV SDN REJOSARI 01. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*.
- Ningsih, setia susi, & Mchali, I. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Scramble terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika di SD Negeri Nanggulan Maguwoharjo. *Jurnal Pendidikan madrasah*.
- Ristanti, O., Suri, A., Choirrudin, C., & Dinanti, L. K. (2020). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Telaah Terhadap UU No. 20 Tahun 2003. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 152. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v13i2.2826>
- Sartika, S., Nia, S., & Rejeki, R. (2022). Penerapan Metode

Scramble Untuk Meningkatkan
Hasil Belajar Tematik Siswa
Sekolah Dasar. *Jurnal Amal
Pendidikan*, 3(3), 206.
[https://doi.org/10.36709/japend
.v3i3.22507](https://doi.org/10.36709/japend.v3i3.22507)

Sidik, B., & Intan, N. (2025). *Skor
PISA, Acuan Tingkat
Keterampilan Pelajar dalam
Visi Indonesia Emas 2045*.
[https://www.kompas.id/artikel/s
kor-pisa-acuan-tingkat-
keterampilan-pelajar-dalam-
visi-indonesia-emas-2045](https://www.kompas.id/artikel/skor-pisa-acuan-tingkat-keterampilan-pelajar-dalam-visi-indonesia-emas-2045)